

**ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI 3 *MERAWAT KATA KARYA*
GERARDUS WERUIN, NANO L BASUKI DAN PAY JAROT SUJARWO**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

TEGUH HERMAWAN

NIM F11109039



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2017

ANALISIS STRUKTUR BATIN PUISI 3 MERAWAT KATA KARYA GERARDUS

WERUIN, NANO L. BASUKI, DAN PAY JAROT SUJARWO

Teguh Hermawan, Kristanto Syam, Syambasril

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura

Teguhhermawan1291@gmail.com

Abstract

This study attempts to give a description about the inner structure of poetry association of anthology poetry 3 Merawat Kata by Gerardus Weruin, Nano L Basuki, and Pay Jarot Sujarwo. The method used is descriptive method with qualitative approach. Data sources for this research are words of the poetries from anthology 3 Merawat Kata by Gerardus Weruin, Nano L Basuki, and Pay Jarot Sujarwo. Data collected used data cards. Techniques used is a study documentation. Analysis of the data shows that the theme of poetry that dominant is described a human being in undergo the process of life, as was the theme of grief, failure, loyalty and romance. Bring up the theme human relations and the environment. The feeling that appeared divided into three, namely feeling melancholic, sad, sorry, confused, pity, upset, the optimistic feeling, and feeling disappointed. Tone which appeared in the poetries is a solemn, melancholic, criticism and protested. There are three message which appeared in this anthology, which is asked human to always be graceful, understanding human life value, and never wasting time for nothing. This anthology also asked people to keep the unity, loyalty and save the environment. In addition, this poem also decree that the reader excited in maintaining nature, keep meeting and eager to study.

Keywords : anthology. Poem. Inner structure. Tone. Theme. Feeling. Message.

Penulis mengambil objek penelitian berupa teks puisi. Alasan peneliti memilih puisi sebagai objek penelitian didasari dengan beberapa alasan, *pertama*, puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kata-kata yang indah sehingga sangat menarik apabila dilakukan suatu penelitian mengenai struktur batinya. *Kedua*, puisi termasuk dalam jenis karya sastra yang tidak diabaikan dalam bidang pendidikan sampai saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dalam materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai puisi yang terdapat di sekolah. *Ketiga*, peneliti memandang perhatian generasi muda terhadap karya sastra khususnya puisi masih kurang.

Peneliti mengambil puisi dari buku puisi yang berjudul *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo, sebagai objek penelitian. Peneliti memilih puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo, didasari oleh beberapa alasan. *Pertama*, dengan memilih puisi puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo, dapat dijadikan gambaran umum yang berkaitan

dengan ciptaan karya-karya sastrawan daerah Kalimantan Barat sehingga kedepannya dapat menjadi pedoman dalam mengajarkan apresiasi puisi yang ada di daerah Kalimantan Barat. *Kedua*, dengan mengambil puisi puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo, besar manfaatnya dalam pembelajaran sastra dan sebagai apresiasi terhadap karya sastra anak daerah Kalimantan Barat. *Ketiga*, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam mengajarkan apresiasi puisi di sekolah. *Keempat*, buku ini ditulis oleh 3 penulis yang mempunyai pikiran yang berbeda sehingga buku puisi ini mempunyai tema yang beragam dan lebih luas. Peneliti hanya memilih 21 puisi dari buku ini untuk diteliti dikarenakan untuk memadatkan atau memfokuskan bahan penelitian. Selain itu beberapa puisi yang peneliti pilih juga sudah representatif, artinya sudah mewakili keseluruhan puisi yang terdapat di buku tersebut. Peneliti memilih 21 puisi tersebut berdasarkan kriteria tema jadi misalkan satu tema ada di lima puisi peneliti hanya mengambil tiga puisi.

Alasan peneliti memilih struktur batin sebagai masalah dalam kajian penelitian ini adalah, *pertama*, apabila ditinjau dari sisi maknanya, struktur batin adalah hal pokok yang terpenting dalam membangun puisi. Untuk memahami sebuah puisi harus memahami struktur batinnya. *Kedua*, nilai keindahan yang terkandung dalam sebuah puisi dapat dilihat dari strukturnya, dalam penelitian ini struktur batin termasuk struktur dalam puisi. *Ketiga*, akan memudahkan pembaca memahami sebuah puisi dengan melihat dari segi struktur batinnya. *Keempat*, pembelajaran mengenai struktur batin berkaitan dengan pembelajaran apresiasi karya sastra yang ada di sekolah.

Fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah struktur batin pada puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo. Struktur batin yang dibahas adalah tema, nada, perasaan dan amanat. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan tema, nada, perasaan dan amanat dalam antologi puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang struktur batin puisi. Secara Praktis penelitian ini dapat membantu siswa mengetahui struktur batin yang terdapat dalam puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo. Membantu guru agar dapat mengetahui cara mengajarkan struktur batin pada siswa di sekolah. Bagi penulis, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan pada penelitian yang berhubungan dengan analisis puisi. Peneliti memberi keterbukaan apabila kedepannya ada peneliti lain yang ingin melihat sebagai rujukan atau bahan perbandingan yang berkaitan dengan penelitian puisi.

Penelitian ini perlu ruang lingkup agar lebih terarah dalam pengumpulan data. Objek penelitian ini adalah karya sastra. Adapun karya sastra yang dijadikan objek penelitian ini adalah buku puisi yang berjudul "3 Merawat Kata" karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo penelitian ini mengambil struktur batin yang dijadikan obyek penelitian dalam puisi "3 Merawat Kata" karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo meliputi tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

Puisi adalah suatu karangan imajinatif oleh seorang penyair, dan puisi terbentuk dari dua struktur yang saling mendukung. Waluyo (1987:25) mengatakan ada dua struktur yang

membentuk yaitu struktur batin puisi dan struktur fisik puisi kedua struktur ini telah lama dikenal dalam pembelajaran puisi di Indonesia. Di dalam kedua struktur tersebut masih banyak lagi unsur-unsur yang membentuk.

Menurut Waluyo (1987:27) unsur pembangunan puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. 1) Struktur Fisik Puisi, yaitu, yakni unsur diksi atau pilihan kata teks lagu tersebut, diksi, pengimajian pengarang, kata konkret, bahasa figuratif (majas) yang ada dalam teks lagu, versifikasi, wajah puisi (Waluyo, 1987:28). Adapun unsur-unsur tersebut adalah : diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), dan versifikasi. 2) Struktur batin puisi dapat diuraikan dalam hakikat puisi, yakni unsur tema atau makna (*sense*), rasa atau perasaan (*feeling*), nada (*tone*) dan susana, amanat (*intention*) (Waluyo, 1995:106). Untuk menemukan isi dari sebuah puisi, tidak semua unsur dipakai.

Menurut (Suyanto, 2004 : 17) metode pembelajaran yang efektif digunakan guru untuk mengajarkan unsur batin puisi di sekolah adalah metode partisipatori dan metode langsung. Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar yang langsung menggunakan bahasa dan secara intensif dalam komunikasi (Suyanto, 2004 : 19). Metode partisipatori menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan. Siswa berkedudukan sebagai subjek belajar (Suyanto,2004 : 36). Kesimpulannya dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Kelebihan metode langsung dan partisipatori. Kelebihan metode langsung menurut (Suyanto, 2004 : 19): a) Siswa aktif dalam proses pembelajaran. b) Melatih siswa mengasosiasikan kalimat dengan artinya. c) Siswa yang pasif juga ikut terlibat aktif melalui demonstrasi, diskusi langsung, peragaan dan lain-lain. d) Melatih siswa berpikir secara kritis dan dinamis. Kelebihan metode partisipatori menurut (Suyanto, 2004 : 36): a) Siswa dilatih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. b) Meningkatkan motivasi siswa karena proses pembelajaran menyenangkan. c) Melatih siswa meningkatkan kemampuan sosial dengan kecakapan menciptakan dinamika kelompok secara bersama-sama. d) Melatih siswa berpikir secara kreatif, mandiri dan kritis.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode langsung (Suyanto, 2004 : 23) : a. Pembelajaran dimulai dengan

dialog yang pendek dalam bahasa Indonesia dengan gaya santai dan nonformal); b) Guru menyajikan puisi secara lisan dengan cara mendemonstrasikannya; c) Guru melakukan tanya jawab mengenai struktur batin puisi dengan memberikan contoh yang merangsang siswa; d) Guru memberikan puisi yang berbeda-beda pada setiap siswa dan mengintruksikannya untuk membaca dan mencari tema, perasaan, nada, dan amanat yang terdapat pada masing-masing puisi; d) Guru menanyakan secara random unsur intrinsik dari puisi yang dibagikan kepada masing-masing anak dan menyuruhnya menjelaskan secara langsung; e) Guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk memberikan pendapatnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang struktur batin pada puisi “*3 Merawat Kata*” karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo. Hal inilah yang mendasari peneliti memilih bentuk penelitian kualitatif. Alasan penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data yang akan penulis analisis serta diuraikan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat secara ilmiah, logis, dan sistematis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Alasan menggunakan pendekatan struktural karena peneliti menggunakan prosedur serta konsep pendekatan ini sebagai upaya menganalisis struktur batin puisi pada tingkat kebenaran yang objektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa puisi dari buku puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo. Puisi ini diterbitkan oleh Pijar Publishing di Pontianak, pada tahun 2008 terdiri dari 45 bagian puisi dan 78 halaman. Peneliti hanya mengambil 21 puisi dari buku tersebut. 21 puisi yang peneliti pilih dari buku puisi *3 Merawat Kata* yaitu: sang guru, indah, tak pernah puas, debut cita, realitas hidup, gagal, bahtera sang musafir, bayang di pagi hari, pak, luka hati, santet, aku (tak) tahu, anak-anakku menulis puisi, banjir datang tengah malam, tak jauh dari *traffic light* saat kita berteduh, belantaraku rumah hijauku dan berita Koran pagi, tak ada yang berubah pada kemarau berikutnya, suatu pagi diakhir juni, kekasih kemarau kali ini tidak ada jingga tidak ada jingga, sajak duka kepada djogja

1, kemarilah biar kupeluk biar kukecup. Data dalam penelitian ini adalah data tentang struktur batin pada puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo. Data tersebut terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat serta cara mengajarnya di sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Teknik Pustaka. Alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen kunci dan kartu pencatat data yang berisi catatan-catatan dari hasil membaca dan menelaah teks puisi *3 Merawat Kata*.

Dalam penelitian ini dilakukan tiga teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut. 1) Ketekunan pengamatan; 2) Teknik triangulasi. Triangulasi data penelitian yang dilakukan peneliti dibantu oleh dosen pembimbing dan teman sejawat. 3) Kecukupan referensi. Teknik penganalisisan data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang diyakini kebenarannya dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Membaca kumpulan puisi secara cermat dan intensif.
- 2) Mengidentifikasi bagian-bagian yang akan dianalisis.
- 3) Mendeskripsikan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.
 - a. Tema dalam puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo.
 - b. Nada dalam puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo.
 - c. Perasaan dalam puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo.
 - d. Amanat dalam puisi *3 Merawat Kata* karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo.
 - e. Cara mengajarkan struktur batin di sekolah.
- 4) Mengklasifikasikan data menurut masalah yang akan diangkat, yaitu tema, nada, perasaan, dan amanat serta cara mengajarkannya di sekolah.
- 5) Setelah data dideskripsikan dan diklasifikasikan, untuk menguji keabsahan data penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat.
- 6) Melakukan triangulasi dengan dosen pembimbing agar data yang diperoleh lebih objektif.

- 7) Menganalisis data menurut masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.
- 8) Penulis menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

TEMUAN PENELITIAN

- 1) Puisi Berjudul “Sang Guru” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB
 - a. Tema : Pendidikan
 - b. Perasaan : Penuh pengharapan dan motivasi.
 - c. Nada : Lugas dan persuasif.
 - d. Amanat : Agar guru menyadari bahwa guru adalah sosok yang membimbing dan menyadarkan siswa untuk mandiri dalam berpikir dan bertindak namun tetap mawas diri dalam bertindak.
- 2) Puisi Berjudul “Indah” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB
 - a. Tema : Ketuhanan
 - b. Perasaan : Penuh syukur
 - c. Nada : Khidmat
 - d. Amanat : Agar manusia senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan sehingga manusia memelihara semua kebaikan yang Tuhan ciptakan di dunia ini.
- 3) Puisi Berjudul “Tak Pernah Puas” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB
 - a. Tema :Kemanusiaan
 - b. Perasaan : Bingung
 - c. Nada : Kebingungan
 - d. Amanat :Agar manusia senantiasa menjalani proses kehidupan sambil memahami makna dan nilai kehidupan
- 4) Puisi Berjudul “Debut Cita” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB
 - a. Tema : Cita-cita
 - b. Perasaan : Optimis
 - c. Nada : Bersemangat
 - d. Amanat : Agar manusia sadar bahwa setiap manusia memiliki potensi dan tidak membuang-buang waktu dalam meraih cita-cita
- 5) Puisi Berjudul “Realitas Hidup” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB
 - a. Tema : Kehidupan
 - b. Perasaan : Penyesalan
 - c. Nada : Bingung
- 6) Puisi Berjudul “Gagal” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB
 - a. Tema : Kegagalan (kesadaran arti kegagalan)
 - b. Perasaan : Penyesalan
 - c. Nada : belas kasih dan berontak
 - d. Amanat : Agar kita bisa menghadapi masa depan dengan baik dan menjalani kelanjutan hidup tanpa harus mengingat kesedihan masa lalu.
- 7) Puisi Berjudul “Bangku” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB
 - a. Tema : Ketuhanan
 - b. Perasaan : Penasaran
 - c. Nada : Bingung
 - d. Amanat : Apapun yang ada di semesta ini adalah milik Yang Maha Kuasa yang telah menciptakan manusia dan segala dinamika hidup di dalamnya.
- 8) Puisi Berjudul “Bayang di Pagi Hari” Karya Nano L. Basuki
 - a. Tema : Kemanusiaan
 - b. Perasaan : Penuh kesadaran dan pemahaman
 - c. Nada : Lugas
 - d. Amanat : Persatuan merupakan hak siapapun tanpa ada status sosial yang menentukan sehingga tidak boleh ada perselisihan suku dan ras dengan menjunjung tinggi azas toleransi
- 9) Puisi Berjudul “Pak” Karya Nano L. Basuki
 - a. Tema : Kesetiaan
 - b. Perasaan : Kekesalan
 - c. Nada : Protes
 - d. Amanat : Kita diperbolehkan marah kalau kesetiaan tak bisa dijaga sebagaimana mestinya dalam sebuah hubungan atau rumah tangga.
- 10) Puisi Berjudul “Luka Hati” Karya Nano L. Basuki
 - a. Tema : Kesedihan
 - b. Perasaan : Iba
 - c. Nada : Melankolik

- d. Amanat : luka yang membekas dalam hidup akan terlihat dan tampak juga oleh orang lain
- 11) Puisi Berjudul “San Kew Djong 1” Karya Nano L. Basuki
- Tema : Lingkungan
 - Perasaan : Damai
 - Nada : Patriotik
 - Amanat : manusia menjaga dan yakin dengan kondisi saat ini khususnya untuk lingkungan dapat diselamatkan di masa depan.
- 12) Puisi Berjudul “Aku (tak) Tahu” Karya Nano L. Basuki
- Tema : Percintaan (yang berakhir)
 - Perasaan : sedih dan marah
 - Nada : belas kasih dan pemberontakan
 - Amanat : Janganlah mengingkari dan mengkhianati sebuah hubungan
- 13) Puisi Berjudul “Anak-anakku Menulis Puisi” Karya Pay Jarot Sujarwo
- Tema : Semangat Berkarya
 - Perasaan : Puas dan Bangga
 - Nada : Optimis
 - Amanat : anak muda harus semangat belajar menulis baik di sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah
- 14) Puisi Berjudul “Suatu Pagi di Akhir Juni” Karya Pay Jarot Sujarwo
- Tema : Lingkungan
 - Perasaan : Marah dan penuh harapan
 - Nada : Mencekam
 - Amanat : manusia hendaknya menjaga, melindungi, dan menyelamatkan alam dengan metode yang manusiawi.
- 15) Puisi Berjudul “Catatan Harian” Karya Pay Jarot Sujarwo
- Tema : Persahabatan
 - Perasaan : Kecewa
 - Nada : Santai
 - Amanat : hendaknya manusia dalam hidup memahami bahwa perjalanan hidup yang panjang mestilah dijalani dengan hal-hal baik
- 16) Puisi Berjudul “Belantaraku, Rumah Hijauku dan Berita Koran Pagi” Karya Pay Jarot Sujarwo
- Tema : Lingkungan
 - Perasaan : Marah
 - Nada : Cemooh
 - Amanat : Agar penyelamatan lingkungan dan penjagaan alam secara berkelanjutan
- 17) Puisi Berjudul “Tak Ada yang Berubah pada Kemarau Berikutnya” Karya Pay Jarot Sujarwo
- Tema : Lingkungan
 - Perasaan : Kekecewaan dan tidak habis pikir
 - Nada : Santai dan Mencemooh
 - Amanat : jangan menambah permasalahan negara dengan adanya pembakaran hutan
- 18) Puisi Berjudul “Sajak Duka kepada Djogja 2” Karya Pay Jarot Sujarwo
- Tema : Bencana alam
 - Perasaan : panik, terkejut, dan cemas
 - Nada : mencekam
 - Amanat : agar manusia hendaknya tetap menjaga silaturahmi, berkomunikasi dan berkunjung ke tempat saudara maupun kerabat
- 19) Puisi Berjudul “Kekasih, Kemarau Kali ini Tidak Ada Jingga, Tidak Ada Jingga” Karya Pay Jarot Sujarwo
- Tema : kritik lingkungan
 - Perasaan : kecewa, rindu dan sedih
 - Nada : patah hati dan berontak
 - Amanat : agar manusia sadar bahwa keindahan alam akan hilang jika alam mengalami kerusakan
- 20) Puisi Berjudul “Sajak Duka Kepada Jogja 1” Karya Pay Jarot Sujarwo
- Tema : Perpisahan
 - Perasaan : perasaan rindu dan perasaan terkejut
 - Nada : sedih
 - Amanat : pentingnya menjaga silaturahmi
- 21) Puisi Berjudul “Kemarilah, Biar Kupeluk Biar Kukecup” Karya Pay Jarot Sujarwo

- a. Tema : Percintaan
- b. Perasaan : Penuh Pengharapan
- c. Nada : sedih dan haru
- d. Amanat : bahwa cinta dan kasih sayang muncul karena adanya proses

manusia senantiasa memahami makna kehidupan.

PEMBAHASAN

1) Puisi Berjudul “Sang Guru” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB

Puisi berjudul “Sang Guru” karya Br. Gerardus Weruin, MTB ini bertema pendidikan. Perasaan yang diungkapkan dalam puisi ini adalah penuh pengharapan dan motivasi agar sistem pendidikan berubah menuju orientasi pada pemikiran siswa sehingga hasil yang diinginkan membuat siswa menjadi mandiri, bersikap fleksibel, dan tidak terjerat pada konsep pembelajaran yang memaksa. Nada yang diungkapkan dalam puisi adalah lugas dan persuasif. Amanat yang akan diungkapkan penulis melalui puisi ini adalah mengingatkan kepada pembaca khususnya guru dan siswa bahwa guru adalah sosok yang mengarahkan siswa bukan memaksa siswa.

2) Puisi Berjudul “Indah” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB

Puisi yang berjudul *Indah* Karya Br. Gerardus Weruin, MTB ini bertema Ketuhanan (syukur kepada Tuhan. Perasaan yang tergambar dari puisi ini adalah kesadaran agar selalu bersyukur terhadap pemberian Tuhan. Nada yang akan diungkapkan dalam ini adalah nada khidmat. Puisi ini memiliki amanat agar manusia senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah Tuhan berikan dan agar manusia memelihara semua kebaikan yang Tuhan ciptakan di dunia ini.

3) Puisi Berjudul “Tak Pernah Puas” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB

Puisi yang berjudul *Tak Pernah Puas* Karya Br. Gerardus Weruin ini bertemakan kemanusiaan. Perasaan yang diungkap dalam puisi ini adalah perasaan bingung. Nada yang diungkapkan dalam adalah kebingungan. Amanat yang diungkap puisi yang ini adalah agar

4) Puisi Berjudul “Debut Cita” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB

Puisi yang berjudul *Debut Cita* Karya Br. Gerardus Weruin, MTB ini bertemakan cita-cita khususnya tindakan awal dalam proses meraih cita-cita. Perasaan yang diungkapkan Br. Gerardus Weruin, MTB dalam puisinya yang berjudul *Debut Cita* ini adalah perasaan optimis. Puisi ini mengungkapkan amanat agar manusia mengolah sumber daya yang telah diberikan Tuhan sesuai dengan kemampuan serta agar manusia tidak menunda-nunda tindakan dalam proses meraih cita-cita.

5) Puisi Berjudul “Realitas Hidup” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB

Puisi berjudul *Realitas Hidup* Karya Br. Gerardus Weruin, MTB ini bertema kehidupan. Perasaan ini adalah menyesal dan optimis. Penyair mengungkapkan perasaan menyesal untuk menyampaikan bahwa waktu adalah perputaran, terkadang kita di atas terkadang dibawah. Nada yang. Penyair mengingatkan kepada pembaca bahwa hidup memang berputar, terkadang di bawah terkadang di atas sehingga respon orang lain terhadap seseorang dimunculkannya dengan baik sangka dan buruk sangka.

6) Puisi Berjudul “Gagal” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB

Puisi yang berjudul *Gagal* Karya Br. Gerardus Weruin, MTB ini bertemakan kegagalan, tepatnya kesadaran arti kegagalan. Perasaan yang diungkapkan dalam puisi ini adalah perasaan penyesalan dan kesedihan yang mendalam dan memiliki nada dominan belas kasih dan dilengkapi dengan nada berontak. Amanat dalam ini adalah kesedihan dan kekecewaan bukanlah akhir dari segala-galanya dalam hidup.

7) Puisi Berjudul “Bangku” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB

Puisi yang berjudul *Bangku* Karya Br. Gerardus Weruin, MTB ini bertemakan Ketuhanan. Kata “Ketuhanan” bermakna segala sesuatu yang

berhubungan dengan Tuhan seperti ilmu dan kepercayaan kepada Tuhan. Perasaan yang diungkap dalam puisi “Bangku” Karya Br. Gerardus Weruin, MTB ini adalah perasaan bingung. Nada yang terdapat dalam puisi yang berjudul *Bangku* Karya Br. Gerardus Weruin, MTB ini adalah nada bingung. Nada tersebut digunakan oleh penyair sebagai bentuk pertanyaan yang terlontar pada pembaca dalam melihat polemik hidup dan keberadaan Tuhan. Amanat yang terkandung dalam puisi yang berjudul *Bangku* Karya Br. Gerardus Weruin, MTB ini adalah segala sesuatu yang diciptakan baik itu manusia maupun kehidupan manusia adalah milik Yang Maha Kuasa, manusia hanya bisa menerima, menjalankan, dan berdoa atas segala yang terjadi.

8) **Puisi Berjudul “Bayang di Pagi Hari” Karya Nano L. Basuki**

Puisi yang berjudul *Bayang di Pagi Hari* Karya Nano L. Basuki ini mengangkat tema kemanusiaan. Kata “**Kemanusiaan**” bermakna hubungan antar manusia. Puisi ini mengungkapkan perasaan penuh kesadaran. Puisi ini menggunakan nada lugas. Hal tersebut dipergunakan oleh penyair untuk memperjelas gagasan dalam puisi agar pembaca memahami secara penuh arti persatuan. Amanat dalam puisi yang berjudul *Bayang di Pagi Hari* Karya Nano L. Basuki ini adalah persatuan merupakan hak siapapun tanpa ada status sosial yang menentukan sehingga tidak boleh ada perselisihan suku dan ras dengan menjunjung tinggi azas toleransi.

9) **Puisi Berjudul “Pak” Karya Nano L. Basuki**

Puisi yang berjudul *Pak* karya Nano L. Basuki ini bertemakan kesetiaan. Kata “**Kesetiaan**” bermakna keteguhan hati dan sikap untuk menjaga hubungan. Dalam puisi ini, penyair menggunakan sudut pandang orang pertama. Perasaan yang diungkap dalam puisi *Pak* karya Nano L. Basuki ini adalah perasaan kesal. Secara keseluruhan isi puisi menggambarkan perasaan kesal seorang anak kepada ayahnya. Nada yang terdapat dalam puisi ini adalah perasaan

protes. Penyair menggunakan nada protes agar pembaca memahami secara rinci tentang pesan dalam puisi. Amanat yang terkandung dalam puisi yang berjudul *Pak* karya Nano L. Basuki ini adalah menjaga kesetiaan jika tak ingin memunculkan kemarahan.

10) **Puisi Berjudul “Luka Hati” Karya Nano L. Basuki**

Puisi *Luka Hati* karya Nano L. Basuki ini memiliki tema kesedihan. Puisi ini mengungkapkan perasaan sedih yang muncul karena rasa iba. Nada yang terdapat dalam puisi ini adalah nada khusyuk. Penyair menggunakan nada khusyuk dalam mendeklamasikan puisi dengan rime yang melankolik dan lambat. Amanat yang ada dalam puisi yang terkandung dalam puisi ini adalah luka yang membekas dalam hidup akan terlihat dan tampak juga oleh orang lain. Hal tersebut yang kemudian membuat sebuah pengakuan akan masa lalu terkait dosa yang dirasakan.

11) **Puisi Berjudul “San Kew Djong 1” Karya Nano L. Basuki**

Puisi yang berjudul *San Kew Djong 1* Karya Nano L. Basuki ini bertemakan Lingkungan. Perasaan yang diungkap puisi adalah perasaan damai. Puisi ini memiliki nada patriotik. Puisi ini memiliki amanat bahwa kerusakan alam dari eksploitasi korporasi hingga perusakan dari ulah tangan-tangan tak bertanggung jawab harus segera dihentikan. Penyair juga mengamanatkan untuk manusia menjaga dan yakin dengan kondisi saat ini khususnya untuk lingkungan dapat diselamatkan di masa depan.

12) **Puisi Berjudul “Aku (tak) Tahu” Karya Nano L. Basuki**

Puisi yang berjudul *Aku (tak) Tahu* Karya Nano L. Basuki ini bertemakan percintaan yang dipaksa berakhir. Puisi ini menimbulkan perasaan sedih dan marah. Menggunakan nada belas kasih dan pemberontakan. Kedua nada tersebut menjadi kombinasi yang apik dalam membuka dan menutup dalam puisi ini. Puisi ini memiliki amanat janganlah mengingkari dan mengkhianati sebuah

hubungan hanya karena ada orang ketiga dalam sebuah hubungan apalagi jika hubungan tersebut sudah sampai pada jenjang yang serius.

13) Puisi Berjudul “Anak-anakku Menulis Puisi” Karya Pay Jarot Sujarwo

Puisi yang berjudul *Anak-anakku Menulis Puisi* Karya Pay Jarot Sujarwo ini bertema semangat berkarya. Puisi ini menggunakan nada optimis. Nada optimis digunakan sebagai bentuk keyakinan dalam puisi untuk adanya regenerasi penulis di masa depan. Puisi ini memiliki amanat menulis harusnya menjadi warisan dari generasi tua kepada generasi muda. Oleh karena itu, anak muda harus semangat belajar menulis baik di sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah.

14) Puisi Berjudul “Suatu Pagi di Akhir Juni” Karya Pay Jarot Sujarwo

Puisi yang berjudul *suatu pagi di akhir Juni* ini bertemakan lingkungan karena menggambarkan keadaan kampung halaman yang mengalami kebakaran hutan pada akhir musim kemarau. Puisi ini mengungkapkan perasaan marah dan penuh harapan. Puisi ini menggunakan nada mencekam. Puisi ini memiliki amanat manusia hendaknya menjaga, melindungi, dan menyelamatkan alam dengan metode yang manusiawi. Pembakaran hutan secara luas dan besar melalui korporasi pemodal skala besar hanya menimbulkan berbagai persoalan di tengah-tengah masyarakat.

15) Puisi Berjudul “Catatan Harian” Karya Pay Jarot Sujarwo

Puisi yang berjudul *Catatan Harian* Karya Pay Jarot Sujarwo ini mengangkat tema perjalanan hidup. Puisi ini menggunakan perasaan kecewa. Penyair menggunakan nada santai atas dasar bahwa sisi perenungan harus tercapai dengan baik di dalam puisi tersebut sehingga isi-isi dan pesan dalam puisi dapat dicerna dengan baik oleh pembaca. Puisi ini adalah hendaknya manusia dalam hidup memahami bahwa perjalanan hidup yang panjang mestilah dijalani dengan hal-hal baik. Amanat tersebut sebagai bentuk bahan renungan

dalam hidup manusia yang penuh liku-liku dan lainnya.

16) Puisi Berjudul “Belantaraku, Rumah Hijauku dan Berita Koran Pagi” Karya Pay Jarot Sujarwo

Puisi ini bertemakan lingkungan yang menggambarkan bencana kebakaran hutan yang terjadi di kampung halamannya. Puisi ini mengungkapkan perasaan marah penyair karena kebakaran hutan yang terjadi di Kalimantan. Puisi ini menggunakan nada cemooh. Puisi ini memiliki amanat tentang penyelamatan lingkungan dan penjagaan alam secara berkelanjutan. Penyair mengungkapkan amanat tersebut agar tidak adanya kebakaran hutan lagi di masa mendatang.

17) Puisi Berjudul “Tak Ada yang Berubah pada Kemarau Berikutnya” Karya Pay Jarot Sujarwo

Puisi *Tak Ada yang Berubah pada Kemarau Berikutnya* Karya Pay Jarot Sujarwo, dapat disimpulkan bahwa puisi ini mengangkat tema lingkungan. Puisi ini mengungkapkan perasaan kecewa penulis terhadap penanganan kebakaran hutan yang tidak tuntas sehingga peristiwa itu terus berulang pada setiap musim kemarau. Puisi ini menggunakan nada santai, mencemooh, dan protes. Puisi ini memiliki amanat jangan menambah permasalahan negara dengan adanya pembakaran hutan dan lahan yang berdampak universal terhadap masyarakat. Selain itu, penyair juga mengamanatkan tentang harapan masyarakat terhadap pemimpin harus segera terpenuhi.

18) Puisi Berjudul “Sajak Duka kepada Djogja 2” Karya Pay Jarot Sujarwo

Puisi ini bertema bencana alam. Puisi ini mengungkapkan perasaan panik, terkejut, dan cemas yang dirasakan penyair karena melihat berita gempa yang melanda Yogyakarta. Puisi ini menggunakan nada mencekam. Selain itu, penyair juga memberikan amanat kalau kita hendaknya mengenang jasa sebuah tempat dan mengunjunginya tanpa harus ada paksaan.

19) Puisi Berjudul “Kekasih, Kemarau Kali ini Tidak Ada Jingga, Tidak Ada Jingga” Karya Pay Jarot Sujarwo

Puisi yang berjudul *Kekasih, Kemarau Kali ini Tidak Ada Jingga, Tidak Ada Jingga* Karya Pay Jarot Sujarwo ini bertemakan lingkungan. Perasaan yang terungkap dalam puisi berjudul ini adalah perasaan sedih, rindu, dan kecewa. Nada patah hati muncul karena asap dan kebakaran hutan telah merusak alam dan mengganggu keceriaan bermain anak-anak. Sedangkan, nada memberontak adalah menuntut untuk tidak adanya asap dan pembakaran hutan lagi dikemudian hari. Amanat yang diungkapkan dalam puisi adalah agar manusia sadar bahwa keindahan alam akan hilang jika alam mengalami kerusakan.

20) Puisi Berjudul “Sajak Duka Kepada Jogja 1” Karya Pay Jarot Sujarwo

Puisi yang berjudul *Sajak Duka Kepada Jogja 1* Karya Pay Jarot Sujarwo ini bertemakan perpisahan. Perasaan sedih yang diungkapkan dalam puisi ini adalah perasaan sedih karena harus meninggalkan kota perantauan. Puisi ini menggunakan nada sedih. Puisi *Sajak Duka Kepada Jogja 1* Karya Pay Jarot Sujarwo ini mengandung amanat bahwa kita hendaknya tetap menjaga silaturahmi dan menentukan waktu untuk kembali pada tempat yang telah memberikan jasa khususnya tempat perantauan.

21) Puisi Berjudul “Kemarilah, Biar Kupeluk Biar Kukecup” Karya Pay Jarot Sujarwo

Puisi yang berjudul *Kemarilah, Biar Kupeluk Biar Kukecup* Karya Pay Jarot Sujarwo ini bertemakan percintaan. Perasaan penuh harap dirasakan oleh penyair. Ia mengharapkan kehadiran kekasihnya. Nada yang digunakan adalah nada haru. Amanat yang diungkap puisi ini adalah mengabarkan kepada pembaca bahwa perasaan cinta dan sayang bukanlah perasaan yang instan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tema yang diangkat dalam antologi puisi 3 Merawat Kata karya karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo adalah

tema hubungan manusia dengan Tuhan, sikap hidup manusia, perasaan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan. Perasaan yang terdapat dalam antologi puisi ini adalah perasaan melankolik _ sedih, menyesal, bingung, iba, kesal, _ perasaan optimis, dan perasaan kecewa. Nada yang terdapat dalam puisi ditulis dengan nada lugas, khidmat, patriotik, mencekam, sedih, haru dan kritik. Terdapat tiga amanat utama yang disampaikan dalam 3 Merawat Kata karya karya Gerardus Weruin, Nano L. Basuki, dan Pay Jarot Sujarwo. Antologi puisi ini menyampaikan agar manusia bersyukur, memahami nilai kehidupan dan tidak membuang-buang masa hidup untuk hal tidak penting. Antologi ini juga menasehati agar menjaga persatuan, kesetiaan, menjaga hati, dan lingkungan. Selain itu, puisi ini juga mengamanatkan agar pembaca bersemangat dalam menjaga alam, menjaga silaturahmi serta semangat belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang disampaikan dalam penelitian ini, yakni agar peneliti selanjutnya memperluas kajian terhadap antologi puisi 3 merawat kata.

DAFTAR RUJUKAN

- Amdan, Ahadi Sulissusiawan. 2010. *Bahasa Indonesia Dalam Karya Ilmiah*. Bahan Ajar (belum diterbitkan).
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Awi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapadi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fita, Mei. 2007. *Mengenal Puisi*. Semarang.
- Kamarani. 2011. Analisis Struktur dan Makna Puisi 99 untuk Tuhanku Karya Emha Ainun Nadjib. Skripsi. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Mardiana, Eka. 2007. Analisis Unsur Lahir dan Batin Lirik Lagu Grup Band Peterpan. Skripsi. Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Situmorang. 1977. *Puisi Metodologi dan Pengajarannya*. Flores: Nusa Indah.
- Siwantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Suyanto. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1984. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia